

ABSTRAK

Nilia Aulia', 1930110069, "Studi Tafsir Tahlili Atas Ayat-Ayat *Aflaha, Sa'ada* Dan *Fāza* Dalam Al-Quran"

Penelitian ini berawal dari kurangnya masyarakat dalam memahami arti kebahagiaan. Indonesia ada diperingkat keenam di benua Asia Tenggara dari sembilan Negara yang diteliti. Tingkat kebahagiaan pada setiap Negara dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, tingkat keamanan, dan kepuasan hidup berdasarkan kondisi sosial dan kultur pada setiap Negara masing-masing. Tetapi banyak yang memahami kabahagiaan didapat dari banyaknya harta, tingginya sebuah jabatan dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan rasa iri dari masyarakat dan ingin mendapatkannya. Namun, sebenarnya kebahagiaan tidak dapat diukur dengan materi. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam untuk memaknai dan memahami kebahagiaan agar tidak salah langkah di zaman modern ini. Penelitian akan difokuskan pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana ayat-ayat *Aflaha, Sa'ada* dan *Fāza* di dalam al-Qur'an? 2) Bagaimana kebahagiaan Qur'ani yang beredaksi ayat *Aflaha, Sa'ada* dan *Fāza* di dalam al-Qur'an? Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode tahlili. Adapun sumber data primer yang digunakan menggunakan beberapa term dari *Al-Qur'an Al-karīm* dan sumber data sekunder berupa kitab *Al-mu'jam al-Mufahras Li al-fāz Al-Qur'an Al-karīm*, kitab tafsir, jurnal-jurnal penelitian, skripsi, dan buku-buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penafsiran term *Aflaha* pada QS. *al-Mu'minūn* (23): 1, untuk mencapai kebahagiaan adalah shalat dengan khusyu' dan dalam QS. *Al-Hajj* (22): 77, kebahagiaan dapat dicapai dengan melakukan kebajikan. Penafsiran term *sa'ada* pada QS. *Hūd* ayat 105, kebahagiaan adalah menjaga iman dan takwa kepada Allah dan dalam QS. *Hūd* 108, kebahagiaan adalah saat masuk surga dengan amal perbuatan. Penafsiran term *Fāza*, pada QS. *al-Ahzab* (33): 71), melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya merupakan keberuntungan yang besar dan dalam QS. *Al-Fath* (48): 5, iman dan ketenangan hati adalah kunci kebahagiaan. 2) Kebahagiaan qur'ani menggunakan term *aflaha*, yaitu keimanan dan ketakwaan menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati manusia terletak pada jiwa yang dekat dengan Allah. Beberapa ayat dalam indikator ini menunjukkan bahwa cara untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan melakukan salat malam, salat tahajud, berpuasa, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mengikuti sunah Rasul, mencintai Allah dan Nabi-Nya, menghindari penyembahan berhala, tidak melakukan dosa terhadap Allah, menutup aurat, menjaga pandangan, menjauhi makanan haram, dan tidak memakan harta riba. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat diperoleh melalui keimanan dan ketakwaan. Menggunakan term *sa'ada*, Buya Hamka berpendapat bahwa cara mencapai kebahagiaan adalah dengan i'tikad, yakin, iman dan agama. dengan iman menjadikan hati kita senantiasa ingat kepada Allah. Ketentraman hati mendorong kita untuk mencari ridha Allah. Sedangkan menurut Quraish Shihab, Allah telah menetapkan siapa yang akan masuk surga

dan siapa yang akan masuk neraka, tetapi ayat ini menjelaskan bahwa kelak iman dan amal saleh akan menjadi pilihan mereka, baik sengsara maupun kebahagiaan. Term *fāza*, memperkuat akhlak dan menjaga perkataan. Perkataan yang baik akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun yang lain. Begitupun sebaliknya, perkataan yang tidak baik akan memberikan ketidakbermanfaatan. Hal ini merupakan bentuk latihan dalam membangun kualitas untuk diri sendiri yang akan menghasilkan amal-amal saleh. Maka, ia akan meraih kemenangan yang besar dan orang-orang mukmin memperkuat iman dengan ketenangan hati. Allah akan memasukkan orang-orang mukmin ke surga.

Kata kunci : kebahagiaan, *aflaḥa*, *sa'ada*, *Fāza*, tahlili



ABSTRACT

Nila Aulia', 1930110069, "Study of Tafsir Tahlili on the Verses of *Aflāḥa*, *Sa'ada* and *Fāza* in the Qur'an"

This research started from the lack of society in understanding the meaning of happiness. Indonesia is ranked sixth in the Southeast Asian continent out of the nine countries studied. The level of happiness in each country is influenced by per capita income, level of security, and life satisfaction based on social and cultural conditions in each country. But many people understand that happiness is obtained from a lot of property, a high position and so on, so that it causes envy from the community and wants to get it. However, the truth is that happiness cannot be measured by material things. With that background, the writer wants to do a deeper study to understand and understand happiness so as not to make a mistake in this modern age. The research will be focused on the formulation of the following problems: 1) How are the verses *Aflāḥa*, *Sa'ada* and *Fāza* in the Qur'an? 2) What is the happiness of the Qur'an who edited the verses *Aflāḥa*, *Sa'ada* and *Fāza* in the Qur'an? The author uses the type of library research (library research) and uses the tahlili method. The primary data source is used using several terms from the *Al-Qur'an Al-karīm* and the secondary data source is the book *Al-mu'jam al-Mufahras Li al-fāz Al-Qur'an Al-karīm*, books of interpretation, research journals, thesis, and books.

The research results show that 1) The interpretation of the term *Aflāḥa* in QS. *al-Mu'minūn* (23): 1, to achieve happiness is prayer with humility' and in QS. *Al-Hajj* (22): 77, happiness can be achieved by doing good deeds. Interpretation of the term *sa'ada* in QS. *Hūd* verse 105, happiness is maintaining faith and piety to Allah and in QS. *Hūd* verses 108, happiness is when you enter heaven with good deeds. Interpretation of the term *Fāza*, on QS. *al-Ahzab* (33): 71, doing all His commands and avoiding His prohibitions is his great fortune and in QS. *Al-Fath* (48): 5, faith and peace of mind are the keys to happiness. 2) Happiness in the Qur'an uses the term *aflāḥa*, which is faith and piety, showing that the true happiness of man lies in the soul that is close to God. Some verses in this indicator show that the way to get closer to God is to perform night prayers, tahajud prayers, fasting, obeying His commands and avoiding His prohibitions, following the Prophet's sunnah, loving God and His Prophet, avoiding idolatry, not committing sins against Allah, covering the private parts, guarding the eyes, avoiding forbidden food, and not eating usury. From this it can be concluded that true happiness can only be obtained through faith and piety. Uses the term *sa'ada*, Buya Hamka thinks that the way to achieve happiness is through belief, conviction, faith and religion. with faith makes our hearts always remember God. Peace of mind encourages us to seek God's pleasure. While according to Quraish Shihab, God has determined who will go to heaven and who will go to hell, but this verse explains that later faith and righteous deeds will be their choice, both misery and happiness. The term *fāza*, strengthens morals and guarding the word. Good words will benefit yourself and others. On the other hand, unkind words will be useless. This is a form of training in developing qualities for yourself that will produce righteous deeds.

Therefore, he will achieve his great victory and the believers will strengthen their faith with peace of mind. God will enter the believers into heaven.

Keywords: happiness, *aflāḥa*, *sa'ada*, *Fāza*, *maudhu'i*

